

# **Pengaruh Bermain Bisik Berantai Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**

Oleh

**Rizky Anggariantho Oliveira<sup>1)</sup>, Een Yayah Haenilah<sup>2)</sup>, Sasmiati<sup>3)</sup>**

FKIP Universitas Lampung, Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 bandar Lampung

Email: [anggaoliveira@gmail.com](mailto:anggaoliveira@gmail.com), HP: 089601204002

***Abstract: The Effects of Playing Chain Whispers on Language Development of Children Age 5-6 Years.** The problem in this study is the development of children's language that is not as expected. This study aims to determine the effects of playing chain whispers on language development of children age 5-6 years. This research is a quantitative study with an experimental approach. The population in this study were all early childhood aged 5-6 years in Al Huda Kindergarten as many as 30 children. Considering the population of 30 children, all members of the population are sampled at the same time. Data collection is done by using observation and documentation, while data analysis is done using simple linear regression to determine the effect of serial whisper play on children's language development. The results showed that there was an effect of serial whisper play on language development of children aged 5-6 years. This shows that playing serial whispers can help stimulate language development in early childhood.*

***Keywords:** chain whisper, influence, language development*

**Abstrak: Pengaruh Bermain Bisik Berantai Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.** Masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan bahasa anak yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain bisik berantai terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini yang berusia 5-6 tahun di TK Al Huda sebanyak 30 anak. Mengingat populasi berjumlah 30 anak maka semua anggota populasi sekaligus dijadikan sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh bermain bisik berantai terhadap perkembangan bahasa anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh bermain bisik berantai terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa bermain bisik berantai dapat membantu menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

**Kata kunci:** bisik berantai, pengaruh, perkembangan bahasa

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak secara menyeluruh. Menurut Doman dalam Suyadi (2012:27) mengungkapkan bahwa pendidikan harus dimulai sejak bayi masih dalam buaian, tapi suasana yang menarik. Montessori dalam Zaman, dkk (2009:1.8) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu perkembangan anak secara menyeluruh dan bukan sekedar mengajar.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan dari anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Melalui pendidikan inilah guru dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan semua potensinya dengan cara menyediakan proses pembelajaran sehingga nantinya peserta didik dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan di Indonesia dimulai sejak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi.

Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia dimulai pada usia 0-6 tahun seperti yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1

tentang Kurikulum 2013 PAUD bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pembinaan yang dilakukan pada anak usia dini dalam membantu dan mendukung proses perkembangan dan pertumbuhannya haruslah dilakukan dengan proses kegiatan bermain sehingga dalam melakukan pembelajaran dapat diterima anak dengan senang hati dan tanpa paksaan agar kegiatan yang dilakukan anak melalui bermain dapat juga menjadi pembelajaran yang bermakna di kemudian hari.

Hal ini juga tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini pada Lampiran IV Burtir ke III Bagian C Nomor 1 tentang prinsip pembelajaran yaitu Anak dibawah usia 6 tahun berada pada masa bermain, pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menepati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses

serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya pastinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai aspek perkembangan.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam diri anak adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa sangat berpengaruh pada kemampuan anak dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya baik itu lingkungan keluarga, lingkungan bermain, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Bahasa merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan anak, dengan bahasa anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan menemukan banyak hal baru dalam lingkungan tersebut.

Menurut Syaodih dalam Susanto (2011: 73) menjelaskan bahwa: Bahasa anak usia dini adalah bahasa yang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraba, bahasa merupakan alat untuk berfikir. Berfikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain.

Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Lampiran 1 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun bahwa lingkup perkembangan bahasa anak di bagi menjadi 3 bagian yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan

keaksaraan yang didalamnya terdapat bebrapa tingkat pencapaian perkembangan diantaranya 1) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, 2) memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide, 3) mengulang kalimat yang lebih kompleks, 4) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. Perkembangan bahasa menjadi bagian penting dalam kehidupan anak untuk membantunya dalam berkomunikasi dan membantunya menuju tahap anak membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Al Huda Bandar Lampung, ditemukan permasalahan yaitu perkembangan bahasa pada anak belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran di kelas, ternyata banyak anak yang masih belum bisa menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, belum bisa mengekspresikan idenya pada orang lain, pasif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pemberian stimulus bahasa yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran mengajar di TK Al Huda masih menggunakan ceramah, penambahan pengetahuan pembendaharaan kata pada anak hanya menggunakan tebak-tebakan tanpa ada media yang lain dan juga tanpa ada kegiatan bermain yang menarik perhatian anak untuk membantu mengembangkan perkembangan bahasanya sehingga perkembangan bahasa pada anak masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hanya berpusat pada guru, kurangnya komunikasi yang aktif antara guru dan siswa sehingga anak kurang terstimulasi. Melalui kegiatan seperti

ini yang di ulang-ulang hanya akan membuat anak kurang dalam berinteraksi dengan guru dan juga kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataan diatas menyebabkan perkembangan bahasa pada anak belum bisa maksimal. Kegiatan pembelajaran yang diadakan oleh guru sangat menentukan perkembangan anak usia dini, oleh karena itu kegiatan haruslah dilakukan melalui bermain sehingga perkembangan anak pun dapat berkembang dengan baik.

Pembelajaran pada anak usia dini seharusnya memberikan kesempatan dan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas bermain. Melalui bermain diharapkan perkembangan bahasa pada anak dapat terstimulasi dengan optimal.

Ragam permainan yang ada di Indonesia dapat membantu tumbuh kembang anak mulai dari permainan tradisional hingga permainan modern. Selama permainan-permainan ini dilakukan maka permainan yang ada di Indonesia tak akan pernah punah. Bermain merupakan keutuhan bagi anak, anak juga belajar melalui bermain. Salah satu permainan yang dapat di aplikasikan dalam pembelajaran anak adalah permainan bisik berantai. Malahayati (2012:12) mengungkapkan bisik berantai adalah media pesan berantai yang disampaikan dari satu orang kepada yang lainnya, demikian yang seterusnya dan sampai kepada yang terakhir, peserta mengecek kebenaran beritanya kepada yang pertama.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh bermain Bisik Berantai terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Al Huda.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi tertentu yang terkendalikan dan digunakan untuk menguji hipotesis untuk mengetahui pengaruh bermain bisik berantai terhadap perkembangan bahasa anak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B TK Al Huda Bandar Lampung yang berjumlah 30 anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Total Sampling mengingat populasi penelitian berjumlah 30 anak maka seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Arikunto (2002: 104) penelitian yang mempelajari pengaruh sesuatu terhadap suatu variabel penyebab (X) atau variabel bebas dan variabel akibat (Y). variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas permainan bisik berantai (X) sedangkan variabel terikat adalah perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun (Y).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data

dilakukan dengan menggunakan analisis uji regresi linear sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Huda Bandar Lampung, sebelum membahas tentang hasil penelitian terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai informasi tentang gambaran sekolah yang digunakan dalam penelitian ini. TK Al Huda adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol Gg Randu Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. TK Al Hudaini telah berdiri sejak tahun 1998 sampai dengan sekarang, TK Al Huda ini memiliki ketua yayasan Hj. Nuriah Mukti, BA dan kepala sekolah yang bernama Hj. Nuriah Mukti, BA. TK ini telah berstatus akreditasi A Tahun 2011 dengan nomor NPSN :69784145.

### Hasil Analisis Uji Instrument

#### Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas yang dilakukan dengan cara pengujian validitas konstruk (uji ahli) dimana dapat dibantu dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah diuji ahli. instrumen dalam penelitian ini telah di validasi oleh dosen FKIP PG PAUD yaitu ibu Sugiana, M.Pd dan ibu Devi Nawangsasi, M.Pd. Analisis uji validasi ini di konsultasikan kepada ahli dengan menguji dan memvalidasi kisi-kisi instrument dan memberikan saran terhadap kesesuaian indikator pada setiap validasi yang akan diteliti.

#### Uji Realibilitas

Penelitian ini menggunakan uji realibilitas yang dihitung menggunakan rumus Spearman Brown yang

dilakukan secara manual berikut ini perhitungan secara manual:

$$\begin{aligned} r_b &= \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(x^2)(y^2)}} \\ &= \frac{247}{\sqrt{(244)(256)}} \\ &= \frac{247}{\sqrt{86864}} \\ &= \frac{237}{294,72} \\ &= 0,83 \end{aligned}$$

### Rumus Spearman Brown

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \\ &= \frac{2 \cdot 0,83}{1 + 0,831,84} = 1,66 = 0,90 \end{aligned}$$

Menurut Siregar (2013:201) suatu instrumen dapat dikatakan realibel jika nilai  $r_I > 0,90$ . Nilai korelasi (r) adalah  $(- \leq 0 \leq 1)$ . Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa,  $r_I = 0,83$ , Nilai 0,90 lebih  $\geq$  dari 0,83, hal ini membuktikan bahwa data tersebut realibel yang dapat dilihat dilampiran.

### Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan bermain Bisik Berantaidilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan kegiatan pembelajaran menggunakan kegiatan bermain Bisik Berantai dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak melalui penerapan kegiatan bermain Bisik Berantai, dalam penelitian ini peneliti yang mengajar di kelas. Setiap pertemuan kemampuan anak dalam perkembangan bahasa diobservasi.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran klasikal dilakukan dengan mengerjakan tugas melalui lembar kegiatan yang telah disediakan.

Kegiatan pembelajaran menggunakan aktivitas bermain Bisik Berantai dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan mengobservasi perkembangan bahasa menggunakan lembar observasi. Pada kegiatan pembelajaran ini menggunakan tema yang sama yaitu alam semesta namun memiliki subtema yang berbeda pada setiap harinya.

Pertemuan pertama, tanggal 18 September 2019 diberikan perlakuan menggunakan aktivitas bermain Bisik Berantai dengan subtema alat komunikasi. Kegiatan awal seperti biasanya dilakukan oleh pihak sekolah seperti berbaris masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan selanjutnya, kegiatan inti anak dibagi menjadi 6 kelompok kemudian guru memperlihatkan gambar alat komunikasi pada anak, anak diajak untuk bernyanyi mengenai salah satu gambar dari gambar alat komunikasi yang ditunjukkan selanjutnya, anak diminta berbaris lurus menjadi dua barisan sesuai kelompoknya tadi, kemudian anak paling belakang mengambil kartu gambar tadi, kemudian setelah dilihat oleh anak lalu anak membisikkan ke anak yang ada di barisan depannya, anak selanjutnya membisikkan kata yang telah disebutkan tadi pada anak yang ada didepannya begitu seterusnya sampai pada anak dengan barisan terdepan, setelah itu anak terakhir menyampaikan kata tersebut kepada guru. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat perkembangan bahasa anak dalam mengulang kata yang telah didengarkannya, serta untuk melatih

kecepatan dan ketepatan dalam penyampaian pesan.

Pertemuan kedua, 19 September 2019 kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan papan kata. Sub tema yang masih sama yaitu alat komunikasi. Kegiatan yang pertama ialah guru menanyakan kepada anak waktu itu terbagi menjadi apa saja dan anak diminta menyebutkan terdapat apa saja alat komunikasi, kemudian dilanjutkan dengan membagi kelompok menjadi 6, setelah itu anak barisan paling belakang mengambil papan kata yang telah disediakan, kemudian setelah dilihat oleh anak lalu anak membisikkan ke anak yang ada di barisan depannya, anak selanjutnya membisikkan kata yang telah disebutkan tadi pada anak yang ada didepannya begitu seterusnya sampai pada anak dengan barisan terdepan, setelah itu anak terakhir menyampaikan kata tersebut kepada guru.

Pertemuan ketiga, 20 September 2019, proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tema alat komunikasi. Kegiatan pertama dilakukan dengan mengajak anak untuk menyebutkan gambar apa saja yang ada di gambar kemudian dilanjutkan dengan membagi kelompok menjadi 6, setelah itu anak barisan paling belakang mengambil gambar yang telah disediakan, kemudian setelah dilihat oleh anak lalu anak membisikkan ke anak yang ada di barisan depannya, anak selanjutnya membisikkan kata yang telah disebutkan tadi pada anak yang ada didepannya begitu seterusnya sampai pada anak dengan barisan terdepan, setelah itu anak terakhir menyampaikan kata tersebut kepada guru.

Pertemuan keempat, 21 September 2019, proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tema alat komunikasi. Kegiatan diawali dengan melakukan Tanya jawab denganapa saja alat komunikasiapa fungsinya. Kemudian dilanjutkan dengan membagi kelompok menjadi 6, setelah itu anak barisan paling belakang mengambil papan kata yang telah di sediakan, kemudian setelah dilihat oleh anak lalu anak membisikkan ke anak yang ada di barisan depannya, anak selanjutnya membisikkan kata yang telah disebutkan tadi pada anak yang ada didepannya begitu seterusnya sampai pada anak dengan barisan terdepan, setelah itu anak terakhir menyampaikan kata tersebut kepada guru.

### Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi data 2 variabel yaitu variabel X bermain Bisik Berantai dan variabel Y perkembangan bahasa anak usia5-6 tahun.

#### 1. Bermain Bisik Berantai

Kegiatan bermain Bisik Berantaidi lakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan menggunakan tema alat komunikasi. Jumlah anak pada penelitian ini sebanyak 30 anak. Data yang akan dianalisis adalah kegiatan sebelum dan sesudah menerapkan permainan. Data aktivitas bermain Bisik Berantai diperoleh melalui onservasiyang dilakukan terhadap aktivitas anak saat bermain Bisik Berantai. Adapun aktivitas yang dinilai meliputi, aktivitas membisikkan, aktivitas menyampaikan dan aktivitas mendengarkan.

Data hasil observasi yang diperoleh kemudian dikategorisasikan menjadi 4 kategori yakni Sangat Aktif, Aktif,

Cukup Aktif dan Kurang Aktif dengan menggunakan rumus interval dengan nilai tertinggi yang diperoleh 100 dan terendah 25. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$i = \frac{NT - NR}{K} = \frac{100 - 25}{4} = 18,75$$

Tabel 1. Persentase Bermain Bisik Berantai

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	82-100	(SA)	14	46,67
2.	63-81	(A)	11	36,67
3.	44-62	(CA)	5	16,66
4.	25-43	(KA)	0	0,00
Jumlah			30	100,00

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian 2019

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 30 anak, 46,67 persen anak sangat aktif dalam bermain Bisik Berantai dan 36,67 persen anak aktif bermain bisik berantai, dan 16,66 persen anak cukup aktif bermain bisik berantai.

#### 2. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Data perkembangan bahasa diperoleh melalui observasi yang dilakukan terhadap perkembangan bahasa pada saat anak melakukan kegiatan bermain Bisik Berantai. Adapun data perkembangan yang dinilai meliputi bertanya, menjawab pertanyaan, bercerita dan berkomunikasi. Data hasil observasi yang diperoleh kemudian dikategorisasikan menjadi 4 kategori yakni Berkembang sangat baik (BSB), Berkembang sesuai harapan (BSH), Mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) dengan menggunakan rumus interval dengan nilai tertinggi yang diperoleh

100 dan terendah 25. Adapun perhitungannya sebagai berikut :  
 $i = NT - NR \quad i = 100 - 25 = 75$   
 $= 18,75 \text{ K } 4 \text{ 4}$

Tabel 2. Persentase Perkembangan Bahasa

No	Interv al nilai	Kate gori	Frekue nsi	Persent ase %
1.	82-100	BSB	16	53,33
2.	63-81	BSH	8	26,67
3.	44-62	MB	6	20,00
4.	25-43	BB	0	0,00
Jumlah			30	100,00

Sumber: Hasil data Penelitian

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 30 anak, 53, 33 persen perkembangan bahasa sudah berkembang sangat baik, sementara yang 26,37 persen berkembang sesuai harapan dan yang 20 persen baru mulai berkembang.

Tabel 3. Tabel silang Aktivitas Bermain Bisik Berantai dan Perkembangan Bahasa

No	Perkem- bangan Bahasa Bermain Bisik berantai	Perkem- bangan Bahasa					
		BSB	BS H	MB	BB	f	%
1	SA	(36,66)	(6,66)	(3,33)	(00,00)	14	46,65
2	A	(16,66)	(16,66)	(3,33)	(00,00)	11	36,65
3	CA	(00,00)	(3,33)	(13,33)	(00,00)	5	16,70
4	KA	(00,00)	(00,00)	(00,00)	(00,00)	0	00,00
Jumlah		(53,33)	(26,67)	(20,00)	(0,00)	30	100,00

Sumber: Hasil data Penelitian

Berdasarkan tabel tersebut terlihat dari 30 anak, terdapat 46,65 persen yang sangat aktif bermain Bisik Berantai, namun yang 36,66 persen berkembang

sangat baik dan yang 26,66 persen berkembang sesuai harapan lalu yang aktif bermain sebanyak 36,65 persen dan ada 16,70 persen anak cukup aktif bermain, dan 20 persennya mulai berkembang, ini berarti bahwa anak yang sangat aktif bermain cenderung perkembangan bahasanya lebih baik.

Tabel 4. Persentase perkembangan bahasa sebelum dan sesudah bermain Bisik Berantai

No.	Kate gori	Inter val Nilai	Sebelum		Sesudah	
			Freku ensi (f)	Persent ase (%)	Frek uensi (f)	Persent ase (%)
1.	BSB	82-100	3	10,00	16	53,33
2.	BSH	63-81	3	10,00	8	26,67
3.	MB	44-62	17	56,67	6	20,00
4.	BB	25-43	7	23,33	0	0,00
Jumlah			30	100,00	30	100,00

Hasil Pengolahan data penelitian 2019

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa sebelum bermain Bisik Berantai mayoritas anak berada pada kategori mulai berkembang. yakni sebanyak 56,67 persen dan bahkan 10 persennya berkembang sangat baik, sedangkan setelah bermain Bisik Berantai perkembangan bahasanya menjadi lebih baik yakni yang 26,67 persen sudah berkembang sesuai harapan dan bahkan yang 53,33 persen berkembang sangat baik.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Hipotesis ke satu

Untuk mengetahui pengaruh bermain Bisik Berantai terhadap perkembangan bahasa digunakan uji hipotesis pertama pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana, secara manual. perhitungan manual dilakukan untuk mencari Konstanta a dan b secara manual

dengan menggunakan tabel penolong perhitungan variabel X dan variabel Y. Berikut ini perhitungan secara manual:

Perhitungan konstanta b :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Perhitungan konstanta b

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{30 \cdot 10918 - (556)(579)}{30 \cdot 10552 - (556)^2}$$

$$b = \frac{327540 - 321924}{316560 - 309136}$$

$$b = \frac{5616}{7424}$$

$$b = 0,75$$

Perhitungan koefisien a :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(579)(10525) - (556)(10918)}{30 \cdot 10525 - (556)^2}$$

$$a = \frac{6093975 - 6070408}{315750 - 309136}$$

$$a = \frac{23567}{6614}$$

$$a = 3,56$$

$$Y = 0,75 + 3,56$$

$$Y = 4,31$$

Persamaan regresi yang telah diperoleh, dapat digunakan untuk memprediksi variabel x jika variabel independen ditetapkan.

$$Y = a + b \cdot X$$

$$Y = 0,75 + 4,31$$

Dari persamaan tersebut jika X adalah jumlah yang diberikan perlakuan sebanyak 4 kali maka diperoleh  $0,75 + 4,31(4) = 17,24$  dari hasil persamaan  $Y = 0,75 + 4,31(4) = 17,24$  atas dasar persamaan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa capaian perkembangan bahasa anak yang dilakukan selama 4 kali pertemuan

mencapai 4 capaian indikator setiap pertemuan (1 hari)

Selanjutnya dilakukan hipotesis penelitian. Uji hipotesis untuk hipotesis yang kedua berbunyi :

H= Tidak ada pengaruh antara bermain Bisik Berantai terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Al Huda Bandar Lampung.

H<sub>0</sub>= Adaperngaruh perkembangan bahasa anak 5-6 tahun terhadap bermain Bisik Berantaidi TK Al HudaBandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Berikut ini data rekapitulasi perhitungan dengan manual sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Konstanta	Koefisien	Skor Rata-rata Aktivitas bermain Bisik Berantai		Skor Rata-rata Perkembangan bahasa		
			Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
X	Y	0,75	4,31	2,4	3,45	10,6	16,7

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian 2019

Berdasarkan tabel diatas, bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata dari bermain Bisik Berantai sebesar 2,2 dan sesudah menerapkan bermain Bisik Berantai menjadi 2,85, begitupun dalam hal perkembangan bahasa dari 10,75 menjadi 14,05. Dilihat dari skor rata-rata tertera, hal ini menyatakan bahwa ada pengaruh bermain Bisik Berantai terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Al Huda Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh bermain Bisik Berantai terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Al Huda Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan bahasa sebelum dan setelah bermain Bisik Berantai.

Hasil penelitian tersebut bermain Bisik Berantai dapat membantu menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Docket dan Fleer dalam Sujiono (2013) bahwa bermain merupakan kebutuhan anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan perkembangan dirinya. Hal yang sama dikemukakan oleh Tedja Saputra (2001) bahwa bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak, misalnya saja memperoleh pengalaman dalam membina hubungan dengan sesama teman, menambah perbendaharaan kata, menyalurkan perasaan-perasaan tertekan.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan pentingnya bermain dalam membantu perkembangan bahasa anak usia dini, mengingat melalui bermain anak bisa mengekspresikan banyak hal, baik ide, gagasan, cerita, pertanyaan, secara spontan tanpa ada rasa takut dan terbebani, sehingga melalui bermain sangat membantu perkembangan bahasa anak usia dini hal ini didukung oleh teori behaviorisme dalam Isjoni (2011) bawa: behaviorisme adalah aliran psikologi yang memandang bahwa manusia belajar dipengaruhi oleh lingkungan. Belajar menurut teori ini merupakan perubahan perilaku

yang terjadi melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanis.

Belajar merupakan kontrol yang berasal dari lingkungan. Lingkungan merupakan kondisi yang membentuk pembiasaan kepada anak untuk belajar. Pemberian rangsangan kepada anak dapat disesuaikan dengan yang diinginkan. Penguatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Bermain melibatkan stimulus dan respon. Melalui kegiatan bermain akan membuat anak tidak merasa bosan melakukan kegiatan yang diberikan. Melalui bermain Bisik Berantai anak melakukan kegiatan belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga memunculkan respon positif pada diri anak. Aktivitas yang dilakukan dalam bermain Bisik Berantai mulai dari mendengar, membisikkan, dan menyampaikan anak diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk membisikkan menyampaikan pesan yang diberikan olehnya untuk orang lain.

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan cara seorang anak dalam menyampaikan pesan kepada orang yang berada di sekitarnya, terutama orang tuanya yang berupa informasi yang ia peroleh dari guru, maupun lingkungan sekolah dan belajar. Anak dapat menerima dan menyampaikan informasi dengan berbagai cara. Berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa yang melibatkan pemindahan arti melalui symbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak, ketika anak berbicara dan menulis, mereka menyusun bahasa dan mengkonsep arti. Anak juga dapat mengingat melalui yang mereka dengar bisa

berupa cerita atau informasi dan mengungkapkannya kembali

Dengan demikian maka bermain merupakan kegiatan yang perlu distimulasi kepada anak agar perkembangan bahasanya berkembang secara optimal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun meningkat setelah menerapkan bermain bisik berantai. Dapat dilihat dalam uji hipotesis yang menyatakan bahwa : Ada pengaruh bermain bisik berantai terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Al Huda Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui aktivitas bermain bisik berantai berpengaruh, terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Al Huda Bandar Lampung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Isjoni. (2011). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siregar, S. (2013). *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Suyadi. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.

Tedjasaputra. (2001). *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud.

Zaman, B. Dkk. (2009). *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.